

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek / obyek penelitian

Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di wilayah Klaten, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten yang berlokasi di Jalan Veteran No. 82, Bareng Lor, Klaten Utara, Klaten Jawa Tengah.

B. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Data primer diperoleh langsung melalui *survey* menggunakan kuisioner yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* termasuk dalam teknik non-probabilitas sampling dimana dalam pemilihan sampel penelitian, peneliti mengambil sampel (responden) siapa saja yang dapat ditemui dengan tidak memiliki pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Populasi Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten pada tahun 2016 berjumlah 136.220 orang yang terdiri dari 6.371

Wajib Pajak Badan dan 129.849 Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai responden hanyalah Wajib Pajak orang pribadi, agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi, maka di hitung dengan menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan

Dengan ukuran populasi sebesar 129.849 WPOP dan tingkat kesalahan sebesar 10 %, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{129.849}{1+(129.849)(0.1)^2}$$

$$= 99, 92 \text{ (dibulatkan) } 100 \text{ sampel}$$

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuisisioner penelitian kepada Wajib Pajak. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner yang berisi pernyataan-pernyataan secara langsung kepada Wajib Pajak yang sedang menunggu antrian. Angket kuisisioner langsung diambil setelah responden mengisi seluruh item pertanyaan.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi masing- masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Tax Evasion* (Y)

Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah perekayasaan pajak secara ilegal. Menurut Zein (2003) seorang Wajib Pajak dikatakan melakukan penggelapan jika mereka dengan sengaja melakukan tindakan seperti: tidak menyampaikan SPT, menyampaikan SPT dengan tidak benar, tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP, tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong, dan berusaha menyuap fiskus. Mc Gee (2006) pada penelitiannya mengenai *tax evasion* menyebutkan bahwa ada tiga pandangan mengenai etika *tax evasion*, yaitu: *pertama*, *tax evasion* tidak pernah etis karena membayar pajak merupakan bentuk kewajiban kepada negara. *Kedua*, *tax evasion* dianggap selalu etis karena seluruh pemerintahan yang tidak sah dan tidak layak menerima pembayaran pajak. *Ketiga*, *tax evasion* mungkin dianggap etis tergantung pada keadaan.

Variabel penggelapan pajak diukur menggunakan pertanyaan yang diambil dari penelitian Sari (2015) dan Basri (2014) yang diukur dengan skala likert dengan poin 1 s/d 5. Skor rendah menunjukkan kesetujuan *tax evasion*, dan skor yang tinggi menunjukkan ketidaksetujuan terhadap tindakan *tax evasion*.

2. **Etika Uang (X1)**

Etika uang adalah pandangan seseorang terhadap uang. Etika uang yang tinggi diartikan sebagai rasa cinta terhadap uang yang tinggi. Seseorang dengan etika uang tinggi akan menempatkan kepentingan yang besar pada uang dan menganggap uang adalah segala-galanya dalam kehidupan. Tang (dalam Rosianti mangoting, 2014) menyebutkan pentingnya uang dipengaruhi anggapan bahwa uang dianggap sebagai motivator, suksesor, faktor yang penting bagi kehidupan, dan uang symbol kekayaan

Variabel ini diukur dengan *Money Ethic Scale* (MES) yang mengukur makna etis bagaimana seseorang menilai uang. Kesepakatan atau ketidaksetujuan responden dinilai menggunakan skala likert 5 poin yaitu poin 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), pertanyaan di adopsi dari Basri (2014). Skor yang tinggi menunjukkan kepentingan uang dalam kehidupan.

3. **Ketidakpercayaan kepada Fiskus (X2)**

Ketidakpercayaan kepada pihak fiskus adalah kurangnya kepercayaan Wajib pajak kepada fiskus yang disebabkan berbagai faktor seperti ketidakpercayaan dengan kinerja politisi dan kecurigaan terhadap pengalokasian uang pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah persepsi terhadap kinerja fiskus dan kecurigaan terhadap pengalokasian pajak (Friskianti dan Handayani, 2014). Pertanyaan diukur

dengan skala likert 5 poin yaitu poin 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

4. Self assessment system (X3)

Self assessment system adalah sistem perpajakan dengan memberikan kepercayaan penuh kepada Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajiban pajak secara mandiri. Sistem perpajakan ini berjalan efektif bila Wajib Pajak telah mampu: mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak, menghitung pajak, menyetor pajak, dan melapor pajak secara mandiri.

Variabel ini dikur menggunakan skala likert 5 point berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), pertanyaan di adopsi dari penelitian Sari (2015). Skor yang tinggi menunjukkan Wajib Pajak telah melakukan sistem *self assesment* dengan benar.

5. Religiusitas (X5)

Religiusitas adalah komitmen mengikuti semua prinsip yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Allport dan Ross (1967) dalam Rosianti dan Mangoting (2014) membagi religiusitas menjadi 2 dimensi yaitu religiusitas intrinsik dan religiusitas ekstrinsik. Seseorang yang berorientasi pada religiusitas intrinsik menjadikan agama sebagai motivasi, menjadikan hidupnya bermanfaat dan bermoral secara konsisten, bertanggung jawab terhadap sesama manusia dan juga kepada Tuhan. Sedangkan orang yang berorientasi secara ekstrinsik mungkin sering rajin beribadah, tetapi orang

tersebut menggunakan agama sebatas untuk kepentingan pribadinya seperti kebutuhan untuk peningkatan diri, keamanan, kenyamanan, status atau dukungan sosial (Ismail, 2012). Religiusitas intrinsik dan ekstrinsik diukur menggunakan skala likert 5 poin 5 point yaitu 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) di adopsi dari penelitian Basri (2014). Skor yang tinggi menunjukkan religiusitas yang tinggi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian maksimum, varian minimum, standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat hubungan antar variabel yang digunakan pada penelitian

2. Uji Kualitas data

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur keterandalan suatu instrument. Instrument dikatakan valid bila instrument tersebut dapat mengukur secara tepat apa yang hendak diukur. Variabel dapat dikatakan valid jika batas minimum nilai *person correlation* adalah 0.3 (Sudarmanto, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument dalam kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali. Tingkat reliabilitas suatu

variabel dapat dilihat pada nilai *cronbach alpha*. Variabel yang memiliki nilai alpha <0.5 memiliki reliabilitas rendah; nilai alpha 0.5-0.7 reliabilitas moderate; nilai alpha 0.7-0.9 reliabilitas tinggi; dan nilai alpha >0.9 reliabilitas sempurna (Nazaruddin dan Basuki, 2015)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov-smirnov*. Syarat data berdistribusi normal adalah nilai *Asyp* signifikansi (sig) $> \alpha = 0.05$ (Nazarudin dan Basuki, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang digunakan adalah dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* atau *Tolerance* > 0.1 . Syarat bebas multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0.1 (Nazarudin dan Basuki, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Variabel dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi ($\text{sig} > \alpha 0.05$) (Nazarudin dan Basuki, 2016)

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Determinansi (*Adjusted R Square*)

Uji determinasi ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variansi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dapat diketahui dengan melihat koefisien *Adjusted R square* yang ditemukan pada output *model summary*. Semakin besar koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

2. Uji Nilai F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Penggunaan tingkat signifikansinya tergantung peneliti, pada penelitian ini menggunakan nilai sig 0.05. Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA, jika nilai probabilitas < 0.05 maka dikatakan terdapat pengaruh signifikan simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Nilai T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t dilihat pada tabel *coefficient*

kolom *significance* dengan membandingkan nilai *p value* pada uji t dengan α (0.05). Apabila nilai $p < \alpha$ 0.05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

4. Analisis Linier Berganda/ Persamaan Regresi

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Uji persamaan regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax evasion*/penggelapan pajak (TE), sedangkan variabel independennya adalah etika uang (ME), religusitas (R), ketidakpercayaan kepada fiskus (KF), dan *self assessment* sistem (SA). Teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan program SPSS ver. 15. Secara matematis, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

- a. Persamaan statistik untuk uji hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga

$$TE = a + b_1 ME + b_2 KF + b_3 SA + e \dots\dots\dots (1)$$

- b. Persamaan statistik untuk uji hipotesis keempat bagian 1

$$TE = a + b_1 ME + b_4 RI + e \dots\dots\dots (1)$$

$$TE = a + b_1 ME + b_4 RI + b_5 MRI + e \dots\dots\dots (2)$$

- c. Persamaan statistik untuk uji hipotesis keempat bagian 2

$$TE = a + b_1 ME + b_5 RE + e \dots\dots\dots (1)$$

$$TE = a + b_1 ME + b_6 RE + b_7 MRE + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

TE = Kecurangan/penggelapan pajak

ME = Etika Uang (*Money ethics*)

RI = Religiusitas intrinsic

RE = religiusitas ekstrinsik

KF = ketidakpercayaan kepada pihak fiskus

SA = Self assessment system

e = error